

IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMPN 2 TEGINENENG

Oleh

Ahmad Zuhri

Karomani

Edi Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: zuhrigundul@yahoo.co.id

081379194903

ABSTRACT

The research is aimed at describing teachers' comprehension ability towards *KTSP* and its implementation in Indonesian language and literature learning. It used a descriptive method with primary and secondary data. The source of the data was Indonesian language and literature teachers at SMPN 2 Tegineneng. The data collecting technique was triangulation through questionnaires and observation sheets. The data analysis technique was descriptive quantitative. The research findings are: 1) the comprehension towards *KTSP* was categorized high; 2) based on the class observations, the preparation and implementation stages were categorized good; 3) the *KTSP* document was categorized 'enough' which means it could be used as a reference for Teaching and Learning Activities in Academic Year 2012/2013.

Keywords: implementation, ktsp, teachers.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan pemahaman terhadap *KTSP* dan implementasi dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan data primer dan sekunder. Sumber data penelitian ini adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMPN 2 Tegineneng. Teknik pengumpulan data adalah teknik triangulasi menggunakan instrumen angket dan lembar observasi. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian (1) pemahaman terhadap *KTSP* berkategori tinggi. (2) berdasarkan observasi kelas, tahap persiapan dan pelaksanaan berkategori baik, (3) Dokumen *KTSP* berkategori cukup, artinya dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan KBM tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: guru, implementasi, ktsp 2006.

PENDAHULUAN

Dewasa ini kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang demikian pesat sehingga terjadi pergeseran kebutuhan dan tuntutan di masyarakat terhadap dunia pendidikan. Hal itu juga merupakan salah satu indikator capaian keberhasilan pendidikan yang mengidealkan kemajuan dan kedinamisan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu, pemerintah harus bereaksi dan mengadakan aksi untuk membenahi dunia pendidikan.

Aksi dan reaksi pemerintah untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman tersebut adalah dengan membenahi segala aspek. Diantaranya menyempurnakan kurikulum yang dijadikan acuan bagi satuan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Langkah nyata yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengadakan pembenahan kurikulum yang dirasakan harus sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan. Kalau langkah itu tidak diambil, maka akan sulit untuk mengejar ketertinggalan pendidikan kita terhadap negara-negara lain.

Kurikulum yang dipergunakan di Indonesia dewasa ini adalah kurikulum berbasis kompetensi yang kita kenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dimulai pada tahun 2004. Lebih kurang berjalan 2 tahun, KBK disempurnakan lagi dengan kurikulum yang diberi nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP mulai diberlakukan dari tahun pelajaran 2006/2007.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Melihat sistem pendidikan di Indonesia selama ini yang bersifat sentralistik, KTSP merupakan paradigma baru dalam pengembangan kurikulum yang memberi otonomi secara luas pada setiap satuan pendidikan. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang

efektif, produktif, dan berprestasi yang dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, keadaan sosial budaya masyarakat, dan peserta didik.

Tujuan penerapan KTSP adalah untuk:

1. Memandirikan dan memberdayakan tiap satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) untuk mengambil keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (dalam konteks otonomi daerah);
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada;
3. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama; dan
4. Meningkatkan kompetensi antarsatuan pendidikan tentang kualitas pendidikan

Selain pembenahan kurikulum, kebijakan pemerintah di bidang pendidikan telah bergulir dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi delapan standar yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berbagai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan dan pedoman dalam mengembangkan, melaksanakan, mengevaluasi keterlaksanaannya, dan menindaklanjuti hasil evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 14 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional

menyebutkan bahwa salah satu tugas Subdirektorat Pembelajaran – Direktorat Pembinaan SMA adalah melakukan penyiapan bahan kebijakan, standar, kriteria, dan pedoman serta pemberian bimbingan teknis, supervisi, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Selanjutnya, dalam Permendiknas Nomor 25 tahun 2006 tentang Rincian Tugas Unit Kerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa rincian tugas Subdirektorat Pembelajaran – Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas antara lain melaksanakan penyiapan bahan penyusunan pedoman dan prosedur pelaksanaan pembelajaran, termasuk penyusunan pedoman pelaksanaan kurikulum.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan standar nasional memerlukan langkah dan strategi yang harus dikaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. Analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar; Analisis mengenai kebutuhan dan potensi peserta didik, masyarakat, dan lingkungan; Analisis peluang dan tantangan dalam memajukan pendidikan pada masa yang akan datang dengan dinamika dan kompleksitas yang semakin tinggi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP di sekolah adalah mensosialisasikan KTSP kepada seluruh warga sekolah, bahkan kepada masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi bertujuan agar semua warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dikembangkan dan dilaksanakan. Sebaiknya dalam sosialisasi dihadirkan juga komite sekolah, bahkan bila memungkinkan seluruh orang tua peserta didik, untuk mendapat masukan, dukungan, dan pertimbangan tentang KTSP (Mulyasa, 2006:154).

Sosialisasi merupakan langkah penting untuk menunjang dan menentukan keberhasilan KTSP sehingga perlu adanya

sosialisasi yang matang kepada berbagai pihak, agar kurikulum yang baru ditawarkan tersebut dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Proses sosialisasi KTSP di sekolah terkesan masih kurang karena waktu sosialisasi yang dilaksanakan secara singkat dan kurangnya pemahaman mengenai bentuk KTSP akan mengakibatkan kurang optimalnya penerapan KTSP di sekolah (Muhammad Joko Susilo, 2007:16).

Setiap awal tahun pelajaran, tim pengembang kurikulum SMP Negeri 2 Tegineneng menyusun KTSP. KTSP disusun sebagai acuan satuan pendidikan selama satu tahun pembelajaran. Karena penyusunan KTSP hanya melibatkan tim pengembang sekolah saja, serta kurangnya sosialisasi kepada warga sekolah, khususnya guru, maka sebagian besar guru diduga belum memahami KTSP dan belum dapat mengimplimentasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu terlihat dari masih kurangnya pemahaman guru tentang unsur-unsur KTSP. Dengan demikian, apa yang menjadi tujuan kurikulum belum tercapai secara maksimal.

Sebagai profesi yang menuntut keprofesionalan dalam bekerja, guru (khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia, karena guru-guru inilah yang akan menjadi subjek penelitian) seyogyanya memahami unsur-unsur KTSP yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Salah satu tahap persiapan yang harus dilakukan guru adalah menyusun administrasi guru. Diantara administrasi guru yakni silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru masih meniru RPP yang dibuat sekolah lain (*copy paste*), dan yang lebih miris lagi, RPP tidak pernah mengalami revisi atau perbaikan, padahal kondisi sumber daya yang ada di sekolah setiap tahunnya berubah. Guru belum membuat RPP sesuai dengan keadaan dan situasi sekolahnya. Tentu ini bertentangan dengan tujuan KTSP itu sendiri

yang memungkinkan guru untuk mengembangkan potensi yang ada disekolahnya, bukan meniru sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Selain kurangnya pemahaman guru terhadap KTSP, banyak kendala lain yang dihadapi guru dalam menerapkan KTSP sehingga penerapannya tidak maksimal. Kendala-kendala yang dihadapi guru tersebut, perlu ditelusuri sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi sekolah demi perbaikan pelaksanaan KTSP selanjutnya.

Pada dasarnya kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana, kurikulum tidak akan bermakna jika tidak diimplementasikan dalam suatu pembelajaran. Demikian sebaliknya, tanpa kurikulum sebagai acuannya, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Apa yang dideskripsikan dalam kurikulum harus memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran di kelas. Demikian juga apa yang terjadi dalam kelas merupakan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum. Oleh karena itu, kendala-kendala yang dihadapi guru dimulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada penilaian perlu kiranya dijadikan bahan masukan demi perbaikan pelaksanaan KTSP di sebuah sekolah.

Pemerintah mengharapkan pelaksanaan KTSP dapat dilaksanakan secara bertahap di seluruh Indonesia pada umumnya, dan khususnya di SMP Negeri 2 Tegineneng. Penerapan KTSP tentunya memerlukan kesiapan para guru, tidak terkecuali guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan, menyesuaikan, dan menerapkan KTSP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Dalam hal ini, sekolah dan guru Bahasa Indonesia diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan satuan pendidikan, potensi

sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. Meskipun demikian, penerapan KTSP harus tetap mengacu pada pedoman dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Memasuki tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah mencanangkan perubahan kurikulum yakni kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum lama (KTSP). SMP Negeri 2 Tegineneng, sebagai satuan pendidikan, pada tahun pelajaran 2013/2014 mendatang akan melaksanakan kurikulum 2013 secara bertahap. Dengan demikian, hasil penelitian yang berkenaan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan dapat dijadikan pembanding untuk implementasi kurikulum 2013. Harapannya, dengan pergantian kurikulum akan membawa dunia pendidikan lebih baik lagi.

Bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai keberagaman dalam pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi materi pokok. Hal ini disebabkan oleh sifat mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia yang selalu berkembang dan banyak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dan Sastra Indonesia perlu diajarkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada suatu sekolah akan berbeda dengan sekolah lain meskipun dalam satu daerah karena penyusunan KTSP-nya berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mendapatkan gambaran tentang keterlaksanaan KTSP pada pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Tegineneng perlu dilakukan penelitian. Penelitian juga dapat dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi

guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam melaksanakan KTSP.

Mengingat guru adalah ujung tombak pelaksana KTSP, maka penelitian dapat difokuskan kepada guru, khususnya guru Bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk membahas tentang hal-hal tersebut yang berkaitan dengan “Implementasi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Tegineneng Tahun Pelajaran 2012/2013.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan tentang subjek dan objek penelitian.

Moleong (dalam Basrowi, 2008:187) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Sementara itu, Djunaidi (2012: 376) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan pada memperoleh gambaran pada saat ini.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung, (Sukmadinata, 2006:72).

Data dan sumber data. Data penelitian:

1. Deskripsi kemampuan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pemahaman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta kendala-kendala dalam pelaksanaan KTSP menurut guru.
2. Deskripsi implementasi KTSP. Dalam hal ini, peneliti terfokus pada kesiapan dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, dan hasil kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk setiap tingkatan kelas dan hasil pembelajaran selama satu semester.
3. Deskripsi kelengkapan dokumen KTSP SMP Negeri 2 Tegineneng.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan dokumen KTSP SMP Negeri 2 Tegineneng. Guru tersebut adalah: 1. Ibu Yunarni, S.Pd. 2. Ibu Deviyanti, S.Pd. 3. Bapak Ponimin, S.Pd.

Penentuan sumber data ini sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Kesesuaian ini karena ketiga sumber tersebut benar-benar guru yang ditugaskan oleh pemerintah untuk mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Serta dokumen KTS dijadikan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran selama tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan sumber *primer* dan sumber *skunder*. Adapun sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber primer ini terkait dengan pokok permasalahan penelitian, berupa pengamatan langsung (observasi), angket, dan dokumentasi yang diberikan kepada seluruh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Tegineneng.

Selain menggunakan sumber primer penulis juga menggunakan sumber sekunder pendukung yang memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan atau

dokumentasi yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, (Sugiyono: 2012: 330).

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dari hasil pengisian kuesioner oleh guru, dihitung dengan rata-rata teknik persentase dengan menggunakan langkah-langkah tertentu.

1. Pemahaman KTSP

- Dihitung jumlah skor masing-masing guru pada setiap aspek.
- Dihitung persentase skor masing-masing guru pada setiap aspek yang diperoleh dari langkah dengan menggunakan rumus:

$$PS = \frac{\sum SA}{\sum \text{Maks.}} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

JSA = Jumlah skor tiap aspek

G = Banyaknya guru

JM = Jumlah skor maksimal tiap aspek.

Ditentukan pemahaman implementasi KTSP pada guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Tegineneng dengan menggunakan pedoman konversi skor menjadi tingkat keterlaksanaan yang diadaptasi dari Sugiono (2009:257) sebagai berikut:

Tabel Pedoman Konversi Persentase Skor menjadi Tingkat Implementasi KTSP

Skor	Kategori
86 - 100	Amat Baik
70 - 85	Baik
≤ 70	Kurang

Untuk melihat hasil kesiapan dan pelaksanaan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar berupa kelengkapan RPP dan pelaksanaan

KBM menggunakan langkah-langkah berikut:

- Mengadakan supervisi terhadap kesiapan pembelajaran dalam hal ini supervisi terhadap RPP;
- Mengadakan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sumber data/guru;
- Dihitung persentase skor masing-masing guru pada setiap aspek yang diperoleh dari langkah dengan menggunakan rumus:

$$PS = \frac{\sum SA}{\sum \text{Maks.}} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

$\sum SA$ = Jumlah skor tiap aspek

$\sum \text{Maks.}$ = Jumlah skor maksimal

Menentukan tingkat persiapan dan pelaksanaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{Maks.}}{\sum \text{Maks.}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat persiapan dan pelaksanaan supervisi yang telah ditentukan mengacu kepada juknis BAN SMP sebagai berikut:

Tabel Pedoman Supervisi Persiapan dan Pelaksanaan

Skor	Kategori
86 - 100	Amat Baik
70 - 85	Baik
≤ 70	Kurang

Menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan pedoman KKM yang telah ditentukan sebagai berikut.

- Melihat skor hasil belajar pada SK dan KD tertentu yang telah dievaluasi oleh guru.
- Menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan pedoman KKM yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel Pedoman Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Indonesia

KKM	Kategori
\geq KKM	Tuntas
\leq KKM	Tidak Tuntas

Untuk melihat hasil dokumen dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- Mengadakan Suverpisi Terhadap dokumen KTSP;
- Menentukan tingkat kelengkapan dokumen dengan menggunakan pedoman supervisi yang mengacu pada instrumen BAN SMP/Madrasah sebagai berikut:

Tabel Pedoman Supervisi Dokumen

Jawaban	Skor	Kategori
A	81 - 100	Sangat baik
B	61 - 80	Baik
C	41 - 60	Cukup
D	21 - 40	Kurang baik
E	.0 - 20	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian. Deskripsi latar belakang objek penelitian berupa sejarah, visi, misi, tujuan, data guru, dan jumlah ruang SMP Negeri 2 Tegineneng. Peneliti peroleh dari dokumen-dokumen, observasi dan menanyakan langsung kepada sumber yang berkompeten yang berada di sekolah tersebut.

Deskripsi hasil angket. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap KTSP, data diambil dari hasil angket yang diberikan kepada sumber data yaitu guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Angket ini bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan angket berjumlah 14 pertanyaan. Hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:.

Kategori Pemahaman KTSP

No	Nama Guru	Aspek Pemahaman	Kategori
1	Yunarni	65	Tinggi
2	Deviyanti	67	Tinggi
3	Ponimin	78	Tinggi
Rerata		70	Tinggi

Deskrip hasil supervisi. Data ini diambil dari hasil supervisi kelas terhadap guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil observasi kelas ini peneliti fukuskan terhadap kesiapan dan pelaksanaan guru sebelum dan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Tahap persiapan. Hasil supervisi untuk melihat kesiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori Persiapan KBM

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	Yunarni	76,67	Baik
2	Deviyanti	75,00	Baik
3	Ponimin	77,50	Baik
Rerata		76,00	Baik

Tabel Kategori Pelaksanaan KBM

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	Yunarni	84	Baik
2	Deviyanti	77	Baik
3	Ponimin	85	Baik
Rerata		82	Baik

Deskripsi hasil pembelajaran. Pengambilan data hasil pembelajaran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran di kelas sebagai bagian dari KTSP. Hasil pembelajaran pada penelitian ini merupakan hasil evaluasi terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada satu semester yakni semester I tahun pelajaran 2012/2013. Untuk melihat hasil pembelajaran di kelas VII, VIII, dan IX, peneliti mengambil data satu kelas untuk setiap jenjang sebagai sampel.

Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII, peneliti mengambil data dari kelas VII A setelah guru selesai melakukan pembelajaran selama satu semester. Hasil pembelajaran tersebut

dapat dijelaskan bahwa siswa yang masuk kategori tuntas dengan skor ≥ 70 sebanyak 33 siswa atau 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A untuk semester I tahun pelajaran 2012/2013 telah tuntas semua.

Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII. Nilai ulangan umum terendah 26, tertinggi 78, rerata 54. Untuk nilai rapor, nilai terendah 70 tertinggi 81 dan rerata rapor 74. Dari data nilai rapor di atas, untuk ketuntasan belajar, kelas 8 B 100% tuntas semua.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX. Untuk nilai akhir/nilai rapor siswa kelas IX B nilai tertinggi berjumlah 85, terendah 57, dan rerata 72,06. Dari 33 siswa yang telah dinyatakan tuntas berjumlah 21 siswa atau 64%. Siswa yang belum tuntas berjumlah 12 siswa atau 36%.

Hasil observasi dokumen KTSP. Data hasil observasi terhadap dokumen KTSP SMP Negeri 2 Tegineneng sebagai berikut:

Skor Dipeorleh	Nilai Akhir	Kategori
335	$335 : 7 = 51$	Cukup

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman KTSP berkategori tinggi dengan rata-rata persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Bahasa dan Sastra Indonesia pada SMP Negeri 2 Tegineneng telah memiliki pemahaman secara teoretis tentang KTSP.

Kendala-kendala yang dihadapi, menurut persi guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai berikut:

- a. Ada beberapa aspek pada KTSP yang kurang dipahami guru;
- b. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran;
- c. Motivasi belajar siswa masih rendah;

- d. Kurangnya kerja sama yang senergis antara orang tua dan guru dalam menyupervisi proses belajar anak;
- e. Rendahnya budaya baca siswa;
- f. Kurangnya pelatihan/*workshop* mengenai metodologi pembelajaran;
- g. Belum adanya laboratorium bahasa;
- h. Buku paket siswa kurang memadai; Intake siswa yang rendah; Kurangnya media pembelajaran;
- i. Guru belum menyusun RPP yang sesuai standar;
- j. Dinas pendidikan kabupaten belum mengadakan pelatihan untuk menyusun KTSP yang presentatif; dan
- k. Pihak-pihak yang harusnya terlibat dalam penyusunan KTSP belum memberikan kontribusi yang maksimal.

Hasil supervise. Hasil observasi kelas terfokus terhadap kesiapan dan pelaksanaan guru sebelum dan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

a. Tahap Persiapan

Kategori tahap persiapan KBM dapat disimpulkan sbb:

1. Guru 1 (Yunarni) berkategori baik dengan jumlah nilai 76,67;
2. Guru 2 (Deviyanti) berkategori baik dengan jumlah nilai 75,00; dan
3. Guru 3 (Ponimin) berkategori baik dengan jumlah nilai 77,50.

Rerata jumlah nilai dari ketiga subjek penelitian 76,00. Menunjukkan bahwa pada tahap persiapan KBM berkategori baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Kategori tahap pelaksanaan KBM dapat disimpulkan sbb:

1. Guru 1 (Yunarni) berkategori **baik** dengan jumlah nilai 84.
2. Guru 2 (Deviyanti) berkategori **baik** dengan jumlah nilai 77; dan
3. Guru 3 (Ponimin) berkategori **baik** dengan jumlah nilai 85.

Rerata jumlah nilai dari ketiga subjek penelitian 82. Menunjukkan bahwa pada tahap persiapan KBM berkategori **baik**.

Hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Tegineneng selama satu semester, yakni semester I tahun pelajaran 2012/2013 sbb:

- a. Kelas VII A. Siswa yang masuk kategori tuntas dengan skor ≥ 70 sebanyak 33 siswa atau 100%. Rerata nilai rapor 75,09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A untuk semester I tahun pelajaran 2012/2013 telah tuntas semua.
- b. Kelas VIII B Siswa yang masuk kategori tuntas dengan skor ≥ 70 sebanyak 36 siswa atau 100%. Nilai terendah 70 tertinggi 81 dan rerata 74. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B untuk semester I tahun pelajaran 2012/2013 telah tuntas.
- c. Kelas IX B. Untuk nilai akhir/nilai rapor siswa kelas IX B nilai tertinggi berjumlah 85, terendah 57, dan rerata 72,06. Dari 33 siswa yang telah dinyatakan tuntas berjumlah 21 siswa atau 64%. Siswa yang belum tuntas berjumlah 12 siswa atau 36%.

Dari hasil di atas, guru **telah** berhasil melakukan pembelajaran Bahasa dan Sastra dengan baik pada kelas VII, dan kelas VIII. Sedangkan untuk kelas IX guru **belum** berhasil melaksanakan pembelajaran tersebut karena guru masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Hasil Observasi Dokumen KTSP Dari hasil observasi terhadap dokumen KTSP SMP Negeri 2 Tegineneng, dapat disimpulkan bahwa kategori KTSP yakni cukup. Hal ini berarti KTSP yang disusun oleh SMP Negeri 2 Tegineneng untuk acuan pelaksanaan seluruh kegiatan pada tahun pelajaran 2012.2013 sudah layak untuk dijadikan acuan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, ada beberapa hal yang perlu disarankan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Perlu adanya sosialisasi dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesawaran yang lebih intensif lagi, misalnya dengan mendatangkan para instruktur yang kompeten dalam penyusunan KTSP.
2. Perlu adanya peran yang lebih aktif dari sekolah untuk menggali dan mengembangkan KTSP, misalnya dengan melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan KTSP dengan sangat baik.
3. Perlu adanya upaya dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, misalnya buku paket dan media pembelajaran.
4. Perlu adanya persiapan dan pelaksanaan yang lebih baik dari guru untuk pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan kurikulum yang berlaku, dan selalu mencari inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Perlu adanya kesiapan yang lebih baik lagi oleh pemerintah (yang terkait dibidang pendidikan) dalam rangka akan diberlakukannya kurikulum baru yakni **kurikulum 2013**.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. 2000. *Penilaian dan Pengujian untuk Guru SLTP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 tentang SPN*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Permen RI tentang SNP*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan KTSP*. Jakarta: Depdiknas.

- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.